

PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA
(Studi Kasus Pada Kegiatan Taruna di SMK Negeri 2 Sragen
Tahun Pelajaran 2014/2015)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
mencapai derajat Sarjana S-1 Program
Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan



Disusun oleh :

ABDUL AZIZ
A220090126

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Sundari, SH.,M.Hum. (Pembimbing)

NIP/NIK : 151

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : ABDUL AZIZ

NIM : A 220090126

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA
(Studi Kasus Pada Kegiatan Taruna di SMK Negeri 2 Sragen Tahun
Pelajaran 2014/2015)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 20 Februari 2015

Pembimbing

Dra. Sundari, SH.,M.Hum

NIK. 151

ABSTRAK

PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA (Studi Kasus Pada Kegiatan Taruna di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015)

Abdul Aziz. A 220 090 126. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. xiv + 101 halaman
(termasuk lampiran)

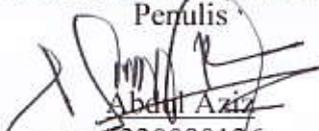
Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan implementasi penanaman karakter disiplin melalui kegiatan taruna pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015, 2) Mendeskripsikan kendala apa saja yang ditemukan dalam penanaman karakter disiplin melalui kegiatan taruna pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015, 3) Mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penanaman karakter disiplin melalui kegiatan taruna pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, pelatih kegiatan taruna dan siswa kelas X SMK N 2 Sragen. Objek penelitian ini yaitu karakter disiplin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumen. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Implementasi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Taruna pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015, meliputi a) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, b) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, c) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, d) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. 2) Kendala yang Ditemukan dalam Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Taruna pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015, meliputi a) Sulitnya menyamakan persepsi (sudut pandang) antara fasilitator dengan peserta didik/warga belajar tentang pentingnya disiplin bagi kehidupan diri sendiri dan orang lain, b) Kurangnya pemahaman peserta didik/warga tentang arti penting disiplin serta manfaat disiplin itu sendiri, c) Kurangnya kesadaran dari pihak fasilitator maupun peserta didik/warga belajar, dan d) Terbatasnya tenaga yang dapat mendukung terwujudnya disiplin. 3) Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala dalam Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Taruna pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015, meliputi a) Konsep diri, b) Keterampilan berkomunikasi, c) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, dan d) Terapi realitas.

Kata kunci : *Penanaman, Karakter Disiplin, Ketarunaan*

Surakarta, 20 Februari 2015

Penulis



Abdul Aziz
A220090126

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan guru tentu menjadi hal-hal yang dijadikan acuan oleh siswa. Mereka melihat dan mendengar apa saja yang dikatakan dan mereka anggap baik semua yang diajarkan oleh guru seringkali lebih besar pengaruhnya daripada apa yang dikatakan atau diajarkan orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut merupakan bagian dari pembelajaran siswa di sekolah. Komponen penting lainnya selain sekolah yaitu tata tertib dan guru, dimana guru mempunyai peranan besar dalam membentuk karakter terutama karakter disiplin siswa.

Menurut Nawawi (1990:128), disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pemimpin. Menurut Gunarsa (1995:136), kedisiplinan itu suatu kondisi dimana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu meluap-luap dan berlebih-lebihan. Berarti dalam sifat pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan. Dengan kata lain, perbuatan siswa selalu berada dalam koridor disiplin dan tata tertib sekolah.

Karakter kedisiplinan sangat berperan penting dalam lingkungan belajar siswa. Hal ini dikarenakan bahwa sekolah pada umumnya memiliki fungsi mengembangkan potensi peserta didik dari berbagai aspek, seperti mental. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib di

sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa di sekolah terhadap tata tertib dapat dikatakan dengan disiplin siswa. Disiplin siswa merupakan salah satu usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Rendahnya karakter disiplin dapat menimbulkan perilaku negatif pada siswa. Perilaku negatif yang muncul akibat rendahnya kedisiplinan dalam diri siswa memicu terjadinya berbagai pelanggaran di dalam sekolah seperti membolos, pemalakan, pencurian dan tawuran serta tindakan-tindakan menyimpang lainnya. Tentu saja semua itu memerlukan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan disinilah arti penting dari disiplin sekolah.

Ketarunaan merupakan sistem pendidikan yang dapat dijumpai di beberapa Perguruan tinggi, SMA, dan SMK. Kegiatan taruna merupakan salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan, bimbingan. Dan merupakan salah satu cara untuk mengatasi penyimpangan pada kepribadian anak sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Ketarunaan memiliki arti sebagai sistem pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip militer yang bertujuan untuk membentuk karakter, khususnya karakter kedisiplinan. Tentu saja prinsip militer yang diterapkan bukanlah militer murni melainkan dengan adanya Dasar Taruna (LATDASTAR). Kegiatan ini mendasarkan pada pelatihan-pelatihan.

SMK Negeri 2 Sragen merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan taruna untuk melatih kedisiplinan siswa. Taruna adalah Calon Taruna yang telah dinyatakan lulus menerima pendidikan dan Latihan Dasar Taruna (LATDASTAR), dan terdaftar sebagai peserta didik serta mengikuti pendidikan di SMK Negeri 2 Sragen, yang terdiri dari Taruna bagi peserta didik laki-laki dan Taruni bagi peserta didik perempuan. Kegiatan taruna bukan merupakan kegiatan ekstrakurikuler melainkan kegiatan sekolah yang wajib diikuti siswa kelas X SMK Negeri 2 Sragen. Kegiatan taruna tersebut dimaksudkan untuk mengantisipasi penurunan kedisiplinan siswa yang sekarang ini sudah mulai rendah. Tingkat kedisiplinan siswa di SMK Negeri 2 Sragen yang mulai menunjukkan penurunan

menuntut pihak sekolah untuk melakukan sebuah kegiatan yang dinilai mampu membangkitkan semangat kedisiplinan pada peserta didik. Siswa sering terlihat membolos, tidak memakai baju yang semestinya dan masih terlihat adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa (Studi Kasus pada Kegiatan Taruna di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015)”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan implementasi penanaman karakter disiplin melalui kegiatan taruna pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015, 2) mendeskripsikan kendala apa saja yang ditemukan dalam penanaman karakter disiplin melalui kegiatan taruna pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015, 3) mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penanaman karakter disiplin melalui kegiatan taruna pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (1992:67), menjelaskan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik dan lain-lain) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang. Selain penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif. Menurut Maryadi dkk. (2010: 9), penelitian kualitatif berusaha mengungkap gejala-gejala yang dikaji secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen utama (instrumen kunci).

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, pelatih kegiatan taruna dan siswa kelas X SMK N 2 Sragen yang mengikuti kegiatan taruna. Objek penelitian ini yaitu karakter disiplin.

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumen. Menurut Sugiyono (2007:117-121), uji keabsahan atau validitas adalah merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Kedua, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksudkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Taruna pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015

a. *Ketaatan terhadap tata tertib sekolah.* Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa

b. *Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah.* Proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar apabila tata tertib yang telah ditetapkan dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar tersebut sekolah membuat peraturan-peraturan yang lebih dikenal tata tertib, namun dalam pelaksanaannya peraturan tersebut tidak berarti tanpa adanya kepatuhan dari berbagai pihak yang terkait di dalamnya terutama siswa sebagai peserta didik.

c. *Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.* Kegiatan ketarunaan yang diselenggarakan di SMK Negeri 2 Sragen tidak selalu merupakan kegiatan non

akademik. Penugasan membuat artikel tentang sejarah, kebangsaan dan umum merupakan salah satu jenis kegiatan ketrunaan dalam bidang akademik. Selain itu juga ada bentuk penugasan yang dilakukan baik individu maupun kelompok. Kegiatan tersebut secara tidak langsung turut mempengaruhi ketaatan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran di sekolah.

d. *Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.* Kedisiplinan yang terbiasa ditanamkan melalui kegiatan ketrunaan tidak hanya dilakukan siswa di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah. Kebiasaan siswa dalam mematuhi peraturan di sekolah secara tidak langsung juga mempengaruhi ketaatan siswa dalam kegiatan belajar di lingkungan rumah.

2. Kendala yang Ditemukan dalam Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Taruna pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015

a. *Sulitnya menyamakan persepsi (sudut pandang) antara fasilitator dengan peserta didik/warga belajar tentang pentingnya disiplin bagi kehidupan diri sendiri dan orang lain.* Kedisiplinan merupakan salah satu bentuk kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Namun kedisiplinan tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bimbingan dan arahan. Dewasa ini pada lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta kita telah ketahui bersama bahwa untuk menegakkan disiplin dan ketertiban sekolah telah ditugaskan seorang tenaga ahli yakni wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan dibantu oleh staf bimbingan dan konseling.

b. *Kurangnya pemahaman peserta didik/warga tentang arti penting disiplin serta manfaat disiplin itu sendiri.* Pentingnya kedisiplinan yang harus diterapkan di sekolah dan individu agar nantinya setiap siswa memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar. Kedisiplinan mutlak adanya, karena dengan kedisiplinan siswa akan terbiasa dengan beban yang di emban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas dan membanggakan. Kedisiplinan merupakan modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Disiplin merupakan aturan yang dibuat oleh diri sendiri atau sekolah untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal pendidikan tingkat penerapan belajar dan kecerdasan. Membangun pendidikan yang

cerdas di mulai dari disiplin, disiplin yang di terapkan oleh seorang pelajar tanpa di sadari pelajar akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinan yang di terapkan. Kedisiplinan sangatlah penting bagi para pelajar, disiplin bukan hanya untuk menjalankan segala aturan sesuai dengan waktunya melainkan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Contohnya disiplin waktu, seorang pelajar yang menjalankan aktivitas dengan disiplin Ia cenderung akan menghargai waktu dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang di tetapkan. Disiplin dalam belajar, para pelajar akan membagi jadwal belajar, sehingga dalam menjalankan aktivitas belajar para pelajar bisa membagi mana yang di prioritaskan terlebih dahulu. Untuk itu para pelajar di tuntut untuk menjadikan kedisiplinan sebagai budaya dalam meraih keberhasilan.

c. *Kurangnya kesadaran dari pihak fasilitator maupun peserta didik/warga belajar.* Jika tidak adanya kesadaran yang muncul dalam diri pribadi akan sulit untuk melaksanakan disiplin. Kesadaran guru dan peserta didik untuk berdisiplin masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan masih terlihat adanya guru yang datang dan masuk kelas tidak tepat pada waktunya. Ketika guru sedang menerangkan pelajaran siswa tidak memperhatikan ke papan tulis, karena materi yang diberikan terlalu sulit, dan guru tidak kreatif dalam mengajar.

d. *Terbatasnya tenaga yang dapat mendukung terwujudnya disiplin.* Mewujudkan siswa yang mempunyai karakter disiplin di sekolah merupakan tugas guru, sedangkan tugas mengawasi sikap siswa di lingkungan rumah merupakan tugas orang tua. Dengan jumlah peserta didik yang begitu banyak, guru tidak dapat secara maksimal mengawasi siswa, sehingga masih saja ada siswa yang luput dari perhatian guru. Sedangkan ketika di rumah, banyak orang tua yang menghabiskan waktu mereka untuk bekerja di luar rumah. Mereka tidak memperhatikan kebiasaan anak-anak mereka ketika di rumah. Hasilnya, sikap disiplin anak juga tidak mendapatkan perhatian khusus dari orang tua.

3. Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala dalam Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Taruna pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015

a. *Konsep diri*. Untuk menumbuhkan konsep diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin, guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka. Sikap guru tersebut dimaksudkan untuk menjalin hubungan sosial yang baik dengan peserta didik agar tercipta suasana kekeluargaan yang nyaman. Dengan suasana kekeluargaan yang nyaman diharapkan siswa juga akan dengan sendirinya atau dengan kesadaran sendiri mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.

b. *Keterampilan berkomunikasi*. Guru terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa. Guna mendorong kepatuhan siswa, guru dapat memberikan penerapan peraturan tata tertib yang fleksibel, yang nyaman dan tidak membuat peserta didik merasa tertekan selama proses belajar, menyesuaikan peraturan dengan psikologi dan perkembangan anak. Hal ini bertujuan supaya anak tidak merasa tertekan dan perkembangannya tidak terganggu karena tekanan terhadap psikologinya, melibatkan peserta didik dalam pembuatan aturan atau tata tertib, supaya siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap peraturan yang dibuatnya sendiri, meski pada kenyataannya peraturan tersebut dibuat dan disepakati bersama, serta mengajarkan untuk hidup menurut prinsip struktur otoritas. Hal ini berkaitan dengan prinsip dalam bertindak yang sesuai dengan aturan Tuhan YME. Solusi tersebut cukup efektif untuk melatih kedisiplinan siswa terutama di sekolah.

c. *Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami*. Guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya; dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru memberikan model atau contoh kepada peserta didik. Guru dapat memberikan contoh tentang cara bersikap, bertutur, dan berperilaku yang baik yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku.

d. *Terapi realitas*. Sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab. Penanaman kedisiplinan pada siswa tidak akan berhasil apabila dari pihak gurunya

atau pihak sekolah tidak terlebih dahulu memberikan contoh yang baik. Murid cenderung melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh guru-guru mereka di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Taruna pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015
 - a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah.
 - b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah.
 - c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.
 - d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.
2. Kendala yang Ditemukan dalam Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Taruna pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015
 - a. Sulitnya menyamakan persepsi (sudut pandang) antara fasilitator dengan peserta didik/warga belajar tentang pentingnya disiplin bagi kehidupan diri sendiri dan orang lain.
 - b. Kurangnya pemahaman peserta didik/warga tentang arti penting disiplin serta manfaat disiplin itu sendiri.
 - c. Kurangnya kesadaran dari pihak fasilitator maupun peserta didik/warga belajar.
 - d. Terbatasnya tenaga yang dapat mendukung terwujudnya disiplin.
3. Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala dalam Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Taruna pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015
 - a. Konsep diri.
 - b. Keterampilan berkomunikasi.
 - c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami.
 - d. Terapi realitas.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin dan memberi contoh yang baik kepada guru maupun siswa.
 - b. Kepala sekolah harus melakukan pemantauan terhadap penyelenggaraan kegiatan yang dapat meningkatkan karakter disiplin siswa.
 - c. Kepala sekolah hendaknya menerima dan mendengarkan segala masukan dari guru terkait penanaman karakter disiplin bagi siswa.
2. Kepada Guru
 - a. Pendidik hendaknya mampu memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik mengenai penanaman karakter disiplin di sekolah.
 - b. Guru hendaknya membimbing, menasehati, dan memantau keadaan siswa di sekolah.
 - c. Guru harus memberikan rasa aman, nyaman, dan keselamatan pada peserta didik dalam masa pembelajarannya.
 - d. Guru melakukan pembinaan perilaku dan etika, untuk meningkatkan karakter disiplin dalam diri siswa.
3. Kepada Siswa
 - a. Siswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan berusaha mematuhi tata tertib yang diberlakukan di sekolah.
 - b. Siswa diharapkan selalu mencerminkan sikap yang dapat meningkatkan karakter disiplin dalam diri.
 - c. Siswa diharapkan mencontoh dan mengembangkan sikap-sikap yang dapat melatih dan meningkatkan karakter disiplin di sekolah melalui orang tua, guru, maupun masyarakat di lingkungan tempat siswa berada.
4. Kepada Keluarga dan Masyarakat
 - a. Keluarga dan masyarakat merupakan tempat siswa berinteraksi dan bersosialisasi selain di sekolah, dalam keluarga dan masyarakat siswa akan melihat contoh-contoh perilaku yang dilakukan masyarakat luas kaitannya penanaman karakter disiplin bagi siswa.
 - b. Keluarga dan masyarakat diharapkan mampu memberikan perhatian terhadap siswa sebagai generasi penerus kaitannya dengan penanaman karakter disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunarsa, Y. Singgih. 1995. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.